

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) PEDULI LINGKUNGAN DI SD N 1 TRIRENGGO

Retno Annik Raharjo
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY
e-mail: retno.annik2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian aspek perencanaan, pelaksanaan, dan prosedur evaluasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) peduli lingkungan di SD N 1 Trirenggo dengan standar penilaian keberhasilan program PPK. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan jenis data kualitatif. Model evaluasi yang digunakan yakni model *discrepancy*. Teknik pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa langkah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Aspek perencanaan program PPK peduli lingkungan di SD N 1 Trirenggo memperoleh rerata skor 4,5 tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah keberhasilan sebanyak 20 indikator.; 2) Aspek pelaksanaan program PPK peduli lingkungan di SD N 1 Trirenggo memperoleh rerata skor 4,3 tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah keberhasilan sebanyak 16 indikator; 3) Aspek prosedur evaluasi program PPK peduli lingkungan di SD N 1 Trirenggo memperoleh rerata skor 3,4 tergolong dalam kategori cukup dengan jumlah keberhasilan sebanyak 5 indikator. Rekomendasi diberikan terkait dengan indikator yang masih belum mencapai standar keberhasilan yakni indikator ekstrakurikuler, skenario pembelajaran, kapasitas guru, karakter nasionalisme, instrumen penilaian, mekanisme umpan balik, kelengkapan data, dan peningkatan prestasi.

Kata kunci: evaluasi, program, PPK

THE EVALUATION OF ENVIRONMENTAL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) PROGRAM IN SD N 1 TRIRENGGO

Abstract

This research aims to evaluate the suitability category of plan, implementation, and evaluation procedure the environmental PPK program in SD N 1 Trirenggo with the standard of successful criterion. This research is evaluative research with qualitative data types. The evaluation model use the discrepancy model. Subject selection technique is purposive sampling. The technique of collecting data uses interview techniques, observation and studies documentation. The test data validity is triangulation of sources and techniques. Data analysis in this study consist of several steps. The results show that 1) Planning aspects environmental PPK program in SD N 1 Trirenggo obtain an average score of 4,5 is included in very high category with 20 successful indicator; 2) Implementation aspects environmental PPK program in SD N 1 Trirenggo find an average score of 4,3 is included in very high category with 16 successful indicator; 3) Evaluation procedur aspect enviromental PPK program in SD N 1 Trirenggo get an average score of 3,4 is belonged in sufficient category with 5 successful indicator. The recommendations given to several indicators that have not yet reached the standard of successful criterion, namely extracurricular, learning scenarios, teacher capacity, nationalism character, assessment instruments, feedback mechanisms, data completeness, and improvement in achievement.

Keywords: evaluation, program, PPK

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wadah untuk menguatkan perkembangan nilai-nilai karakter bagi seseorang. Sebab karakter bukanlah sesuatu yang begitu saja ada dan tumbuh dalam diri seseorang, melainkan sesuatu yang dapat

dipelajari dan dibangun seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari (BSNP, 2010: 29-30). Program Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK menjadi salah satu gerakan revolusi karakter bangsa.

Program Penguatan Pendidikan Karakter digulirkan sejak tahun 2016 (www.kemendikbud.co.id). Karakter peduli lingkungan menjadi salah satu nilai karakter yang wajib diinternalisasikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Terlebih telah terungkap sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Jambeck, dkk (2015) dengan judul *Plastic Waste Inputs from Land into The Ocean* yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara terbesar kedua di dunia penyumbang sampah ke laut setelah negara China (www.iswa.org). Atas hal tersebut terlihat bahwa masih rendahnya tingkat kepedulian masyarakat Indonesia terhadap lingkungannya.

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan pada masa pendidikan di sekolah dasar. Hal ini didukung oleh teori perkembangan kepribadian Sigmund Freud yang mengatakan bahwa pada usia SD terjadi fase *latent* dimana pada fase ini terdapat dorongan-dorongan yang akan mengendap (*laten*), tidak menggelora seperti masa-masa sebelum dan sesudahnya (Wiyani, 2013:146-147).

Hal ini diperkuat dengan arahan Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo yang menyatakan bahwa “Pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan” (www.kemendikbud.co.id).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa SD N 1 Tirenggo merupakan salah satu sekolah dasar yang telah meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional. Sekolah ini memiliki visi sebagai berikut “Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, berbasis budaya, serta berwawasan lingkungan”. Sesuai dengan *school branding* dan visi sekolah diatas, SD N 1 Tirenggo telah menjalankan gerakan pengimplementasian PPK peduli lingkungan dalam tiga pendekatan yang meliputi (1) PPK berbasis kelas; (2) PPK

berbasis budaya sekolah; dan (3) PPK berbasis masyarakat.

Meskipun banyak upaya yang telah dilakukan pihak sekolah untuk memberikan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada seluruh warganya di sekolah. Namun masih terdapat beberapa masalah terkait dengan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yang terjadi di SD N 1 Tirenggo.

Berdasarkan hasil pra penelitian, peneliti menemukan masalah yang terjadi pada siswa dan guru di SD N 1 Tirenggo diantaranya masih rendahnya tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitarnya dan tidak berjalannya pembagian kerja tim peduli lingkungan dengan maksimal. Selain itu masalah dasar yang dijumpai disana yakni tidak terealisasinya secara berkala evaluasi program PPK peduli lingkungan di lapangan sehingga menghambat tindak lanjut keberlangsungan program tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian evaluatif dengan model evaluasi yang digunakan yakni model *discrepancy*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian diadakan pada bulan Januari 2019 sampai bulan Maret 2019 di SD N 1 Tirenggo yang beralamatkan di Dusun Klembon, Kelurahan Tirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Adapun objek penelitian evaluasi ini adalah sebagai berikut: 1). Aspek perencanaan, terdiri atas asesmen awal, sosialisasi PPK, visi, misi, , desain kebijakan, dan desain program; 2). Aspek pelaksanaan, terdiri atas PPK berbasis kelas, PPK berbasis budaya sekolah, PPK berbasis masyarakat, dan implementasi

nilai-nilai utama PPK; dan 3). Aspek prosedur evaluasi, terdiri atas evaluasi PPK.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, GPK, guru kelas I-VI, siswa-siswa di SD N 1 Trirenggo, dan unsur masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program PPK peduli lingkungan.

Prosedur

Kriteria keberhasilan mengacu pada PASKA Kemendikbud tentang Panduan Penilaian PPK tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian evaluasi ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut: 1). Membandingkan tingkat kesesuaian program di lapangan dengan kriteria keberhasilan; 2). Memberi skor pada masing-masing; 3). Mencari rerata skor dengan rumus mean; 4). Membandingkan hasil rerata yang diperoleh dengan kategori tingkat kesesuaian menggunakan rumus skala 5 seperti pada tabel 1; dan 5). Mencari faktor penyebab ketidakberhasilan indikator sekaligus memberikan rekomendasi.

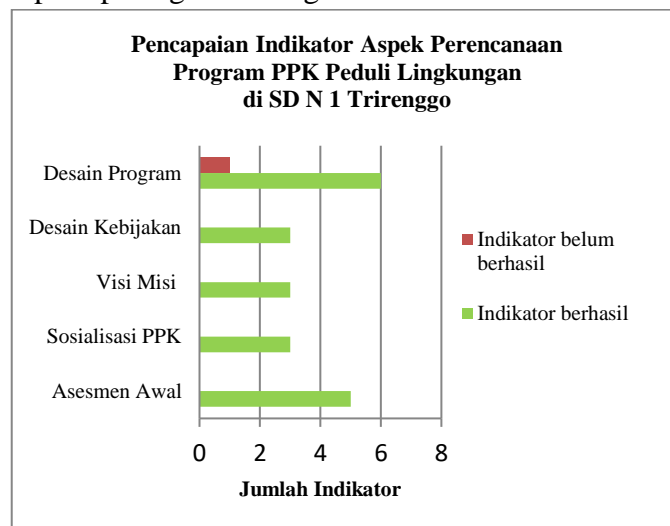
Tabel 1. Kategori Tingkat Kesesuaian
Sumber Widoyoko (2009: 238)

Rumus	Rerata Skor	Kategori
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	> 4,2	Sangat Tinggi
$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	> 3,4-4,2	Tinggi
$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	> 2,6-3,4	Cukup
$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$	> 1,8-2,6	Rendah
$X > \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$	$\leq 1,8$	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek Perencanaan

Jumlah indikator pada aspek perencanaan yakni 21 indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD N 1 Trirenggo telah mencapai 20 indikator berhasil. Berikut disajikan pencapaian keberhasilan indikator dalam tiap-tiap komponen aspek perencanaan seperti pada gambar bagan 1.



Gambar 1. Pencapaian Indikator Perencanaan

1. Asesmen Awal

1.1. Sekolah mengidentifikasi sumber belajar

SD N 1 Trirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena telah mengidentifikasi lebih dari sepuluh sumber belajar baik yang ada di dalam

ataupun di luar sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat AECT (Suryani,dkk. 2018: 16-17) yang menyebutkan bahwa sumber belajar meliputi POBATEL yang terdiri atas pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.

1.2. Sekolah mengidentifikasi SDM

SD N 1 Tlrenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena telah mengidentifikasi sepuluh SDM baik yang ada di dalam dan luar sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Kompri (2015: 84) yang menyebutkan bahwa kegiatan perencanaan SDM dilakukan dengan seleksi/pemilihan.

1.3. Sekolah mengidentifikasi potensi karakter

SD N 1 Tlrenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena telah mengidentifikasi enam potensi karakter peduli lingkungan dan budaya di sekolah dan luar sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Daryanto dan Heri (2015: 6-7) yang menyatakan budaya sekolah menjadi milik kolektif hasil perjalanan sejarah sekolah.

1.4. Sekolah mengidentifikasi pembiayaan

SD N 1 Tlrenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena telah mengidentifikasi sumber pembiayaan yang melibatkan partisipasi seluruh stakeholder yang terdiri atas orang tua, pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat Fattah (2004: 113) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa sumber pembiayaan pendidikan.

1.5. Sekolah memiliki kebijakan

SD N 1 Tlrenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena memiliki kebijakan, peraturan, visi dan misi, prosedur kerja, dan mekanisme evaluasi. Selaras dengan pendapat Daryanto dan Hery (2015: 84-87) menyatakan bahwa penyusunan

peraturan sekolah harus memperhatikan beberapa pedoman umum.

2. Sosialisasi PPK Peduli Lingkungan

2.1. Sekolah melakukan sosialisasi PPK

SD N 1 Tlrenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena SD telah melakukan sosialisasi PPK peduli lingkungan kepada sebagian besar pemangku kepentingan pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat Tirtarahardja dan Sulo (2008: 177) yang menyatakan bahwa terdapat tiga hubungan antara masyarakat dan pendidikan.

2.2. Sekolah melibatkan sebagian besar pemangku kepentingan pendidikan

SD N 1 Tlrenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena telah melibatkan sebagian besar pemangku kepentingan pendidikan dalam perumusan prioritas PPK peduli lingkungan.

2.3. Sekolah menentukan sebagian besar nilai khas peduli lingkungan

SD N 1 Tlrenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena telah menentukan semua nilai khas peduli lingkungan sesuai dengan latar belakang sosial budaya setempat. Hal ini selaras dengan pendapat Sharifah (Daryanto dan Hery, 2015: 6) yang menyatakan bahwa budaya sekolah adalah cara hidup sekolah yang meliputi perbuatan sekolah yang menjadi tradisi turun temurun.

3. Visi, Misi, Perumusan

3.1. Sekolah mengintegrasikan sebagian besar program PPK peduli lingkungan.

SD N 1 Tlrenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena telah mengintegrasikan semua program PPK peduli lingkungan dalam rumusan visi, misi, dan dokumen kurikulum di sekolah. Sama seperti yang diungkapkan oleh Lickona, Schaps, dan Lewis (Samani dan Hariyanto, 2013: 168-174) dalam pendidikan karakter

perlu adanya kurikulum untuk mengintegrasikan pendidikan karakter.

3.2. Sekolah mengaitkan sebagian besar nilai-nilai utama PPK

SD N 1 Tiringgo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena telah mengaitkan semua nilai-nilai utama PPK dengan PPK peduli lingkungan. Hal ini selaras dengan dengan pemaparan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat (2).

3.3. Sekolah merumuskan program sesuai dengan globalisasi, keutamaan lokal, dan perkembangan siswa.

SD N 1 Tiringgo dinyatakan berhasil dengan skor 5 telah menyelaraskan nilai peduli lingkungan dengan nilai keutamaan lokal, globalisasi, dan perkembangan siswa.

4. Desain Kebijakan Program PPK Peduli Lingkungan

4.1. Sekolah mendefinisikan, mekanisme kerja, dan pembagian tugas

SD N 1 Tiringgo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena telah mendefinisikan, mekanisme kerja, dan pembagian tugas peranan masing-masing pihak dalam pengembangan PPK peduli lingkungan.

4.2. Sekolah memiliki kebijakan dan peraturan diterapkan secara efektif.

SD N 1 Tiringgo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena telah memiliki kebijakan dan peraturan sekolah terkait dengan pelaksanaan PPK peduli lingkungan dan sebagian besar diterapkan secara efektif.

4.3. Sekolah mengutamakan inklusivitas

SD N 1 Tiringgo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena telah memiliki bangunan sekolah ramah penyandang disabilitas, sekolah menerima siswa penyandang disabilitas, memberikan akomodasi pembelajaran dan menyediakan guru pendamping

khusus. Hal ini selaras dengan Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa Pasal 2 Ayat (1).

5. Desain Program PPK Peduli Lingkungan

5.1. Sekolah mengembangkan program olah pikir, olah raga, dan olah hati PPK peduli lingkungan.

SD N 1 Tiringgo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena telah mengembangkan program PPK peduli lingkungan secara seimbang antara olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati secara seimbang. Hal ini selaras dengan Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 1 Ayat (1)

5.2. Sekolah menggunakan potensi lingkungan fisik

SD N 1 Tiringgo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena telah menggunakan potensi lingkungan fisik dan sosio-kultural baik di dalam maupun di luar sekolah sebagai sumber belajar.

5.3. Sekolah memiliki program unggulan dan sudah mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK.

SD N 1 Tiringgo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena memiliki program unggulan PPK peduli lingkungan, terintegrasi dalam pembelajaran kelas dan sudah mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK.

5.4. Sekolah memiliki program kesukarelawanan

SD N 1 Tiringgo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena memiliki program kesukarelawanan yang berasal dari inisiatif sekolah atau siswa untuk melakukan kegiatan di dalam maupun di

Aspek Perencanaan		
Komponen	Rerata	Tingkat Kesesuaian
1. Asesmen Awal	4,6	Sangat tinggi
2. Sosialisasi PPK	4,33	Sangat tinggi
3. Visi, Misi	5	Sangat tinggi
4. Desain Kebijakan	4	Tinggi
5. Desain Program	4,57	Sangat tinggi
Keseluruhan	4,5	Sangat tinggi

luar sekolah, sekolah juga memberikan penawaran program peduli lingkungan dan memiliki banyak peminat. Selaras dengan pendapat Marini (2014: 99) yang menyebutkan karakteristik sekolah dasar adalah sekolah memiliki program kesukarelawanan.

5.5. Sekolah melakukan kegiatan ekstrakurikuler

SD N 1 Tirenggo dinyatakan belum berhasil dengan skor 3 karena kegiatan ekstrakurikuler peduli belum rutin dilaksanakan. Faktor penyebab tidak tersedianya dana.

5.6. Sekolah mendesain dengan menyesuaikan perkembangan siswa

SD N 1 Tirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena telah mendesain setiap program PPK peduli lingkungan menyesuaikan dengan perkembangan fisik, emosional, sosial, kognitif, dan moral siswa.

5.7. Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan

SD N 1 Tirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena memiliki minimal empat kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai PPK peduli lingkungan. Sama seperti pendapat Fathurrohman dkk (2013: 191) yang menyatakan pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui kegiatan pembiasaan.

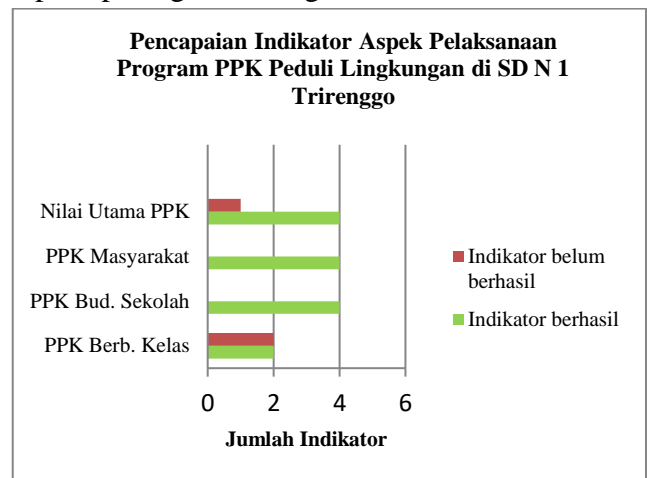
Berdasarkan pada hasil penelitian di atas maka terhitung jumlah skor pada tiap komponen dengan skor keseluruhan adalah 95.

Berikut disajikan pemerolehan rerata skor pada lima komponen dalam aspek perencanaan seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Rerata Skor Aspek Perencanaan

Aspek Pelaksanaan

Jumlah indikator pada aspek pelaksanaan yakni 19 indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD N 1 Tirenggo telah mencapai 16 indikator berhasil. Berikut disajikan pencapaian keberhasilan indikator dalam tiap-tiap komponen aspek pelaksanaan seperti pada gambar bagan 2.



Gambar 2. Pencapaian Indikator Pelaksanaan

6. PPK Peduli Lingkungan Berbasis Kelas

6.1. Guru mengintegrasikan nilai PPK peduli lingkungan dalam RPP.

SD N 1 Tirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena seluruh guru SD N 1 Tirenggo mengintegrasikan nilai PPK peduli lingkungan dalam RPP.

6.2. Guru mengembangkan skenario pembelajaran

SD N 1 Tirenggo dinyatakan belum berhasil dengan skor 3 kaarena sebagian besar guru di SD N 1 Tirenggo belum mengembangkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan program kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak berjalan

secara rutin karena terhambat dana pelaksanaan seperti yang telah dipaparkan pada hasil penelitian indikator 5.5.

6.3. Guru mengaitkan skenario pembelajaran

SD N 1 Tirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena guru SD N 1 Tirenggo telah mengaitkan skenario pembelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari dan memperkaya dengan tugas-tugas pemecahan masalah sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2013: 9-10) yang menyatakan bahwa salah satu metode yakni dengan penugasan.

6.4 Sekolah melakukan pelatihan guru

SD N 1 Tirenggo dinyatakan belum berhasil dengan skor 3 karena belum mengadakan pelatihan secara rutin. Pelatihan dilakukan hanya ketika ada keperluan tidak dilakukan secara berkelanjutan. Faktor penyebab tidak terlaksananya kegiatan pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan karena padatnya intensitas jadwal dan skala prioritas yang harus diutamakan.

7. PPK Peduli Lingkungan Berbasis Budaya Sekolah

7.1. Sekolah mengembangkan tradisi unggulan

SD N 1 Tirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena memiliki dan mengembangkan tradisi unggulan peduli lingkungan dan memperkuat pada dimensi kolaborasi, komunikasi, budaya belajar, dan penumbuhan kreativitas.

7.2. Sekolah melakukan analisis kearifan lokal

SD N 1 Tirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 telah melakukan analisis kearifan lokal, menelaah dan mengevaluasi, serta mengintegrasikan dalam seluruh

aktivitas pembelajaran. Hal ini selaras dengan pemaparan dari Kemendikbud (2016: 16) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan gerakan PPK adalah melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia.

7.3. Sekolah mengembangkan budaya keterampilan abad XXI.

SD N 1 Tirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena telah mengembangkan budaya belajar yang menumbuhkan keterampilan abad XXI, mengintegrasikan dalam pembelajaran, dan melibatkan masyarakat.

7.4. Sekolah memiliki program bimbingan dan konseling

SD N 1 Tirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena memiliki program bimbingan dan konseling untuk mendampingi kegiatan pembelajaran di kelas dan mengembangkan budaya sekolah secara jelas serta melibatkan pendidik dan masyarakat dalam melakukan program-program tersebut. Hal ini selaras dengan pemaparan Kemendikbud RI (2016: 33) yang menyatakan penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan melalui pelayanan BK.

8. PPK Peduli Lingkungan Berbasis Masyarakat

8.1. Sekolah mengembangkan unsur dari sisi finansial.

SD N 1 Tirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena mengembangkan kapasitas orang tua, paguyuban wali murid, dan komite sekolah secara efektif melalui dukungan pikiran, tenaga, materi, dan finansial. Hal ini selaras dengan pemaparan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 2.

- 8.2. Komite sekolah berperan secara aktif
SD N 1 Trirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena komite sekolah berperan secara aktif mendukung program PPK peduli lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya internal, mencari dukungan dari masyarakat luar sekolah, dan mampu merealisasikan kolaborasi program dari sekolah.
- 8.3. Sekolah melibatkan unsur dalam kegiatan PPK peduli lingkungan.
SD N 1 Trirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena telah melibatkan seluruh unsur dalam kegiatan PPK peduli lingkungan. Hal ini selaras dengan pendapat Lickona, Schaps, dan Lewis (Samani dan Hariyanto, 2013: 168-174) yang menyebutkan bahwa sekolah harus menjalin kerjasama dengan orang tua dan anggota masyarakat sebagai partner dalam membangun karakter siswa-siswanya.
- 8.4. Masyarakat yang terlibat aktif memberikan umpan balik
SD N 1 Trirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena masyarakat aktif memberikan umpan balik dalam rangka perbaikan pelaksanaan PPK peduli lingkungan secara pribadi atau paguyuban meskipun belum terstruktur dalam sistem sekolah.
- 8.5. Sekolah memanfaatkan sumber belajar secara efektif.
SD N 1 Trirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena memanfaatkan minimal lima sumber belajar di luar lingkungan sekolah dan dimanfaatkan secara efektif untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Tirtarahardja dan Sulo (2008: 177) yang menyatakan masyarakat sebagai sumber belajar.

- 8.6. Sekolah mengandalkan dana PPK peduli lingkungan dari berbagai unsur.

SD N 1 Trirenggo mengandalkan dana PPK peduli lingkungan dari orang tua dan pemerintah serta melakukan kerjasama dengan komite sekolah secara tersistem. Mengacu pada rubrik penilaian keberhasilan program maka pada indikator 8.6 SD N 1 Trirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4.

9. Implementasi Nilai Utama

- 9.1. Sekolah memiliki kegiatan pembiasaan menumbuhkan karakter religiusitas

SD N 1 Trirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena memiliki kegiatan untuk menumbuhkan karakter religiusitas siswa, para siswa diajarkan untuk mengamalkan pembiasaan tersebut dalam konteks kehidupan yang lebih luas. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016.

- 9.2. Sekolah melakukan kegiatan rutin dan mengembangkan kegiatan kreatif semangat nasionalisme

SD N 1 Trirenggo dinyatakan belum berhasil dengan skor 2 karena pengembangan nilai nasionalisme di SD N 1 Trirenggo belum melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar hal ini disebabkan belum adanya ikatan perjanjian perencanaan program rutin sekolah dan masyarakat. SD N 1 Trirenggo melakukan kegiatan rutin upacara bendera, menyanyikan lagu-lagu nasional, dan daerah setiap waktu pembelajaran di sekolah..

- 9.3. Sekolah mengembangkan pembiasaan-pembiasaan kecil karakter mandiri

SD N 1 Trirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena telah mengembangkan pembiasaan-pembiasaan kecil untuk menumbuhkan kemandirian siswa, memiliki program rutin, dan pembiasaan non rutin yang berlangsung di rumah. Hal ini selaras

dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016.

- 9.4. Sekolah memiliki program untuk menumbuhkan karakter semangat gotong-royong siswa.

SD N 1 Tpirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena memiliki program di masing-masing kelas, di lingkungan sekolah, dan luar sekolah untuk menumbuhkan karakter semangat gotong-royong bagi siswa-siswanya. Hal ini selaras dengan pendapat Sriwilujeng (2017: 9) yang menyebutkan subnilai dari karakter gotong-royong meliputi menghargai, kerjasama, tolong-menolong

- 9.5. Sekolah memiliki norma dan peraturan yang mendukung bertumbuhnya karakter integritas siswa.

SD N 1 Tpirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 5 karena memiliki norma dan peraturan yang mendukung bertumbuhnya karakter integritas siswa, peraturan telah diterapkan secara konsisten, sistem sanksi, dan apresiasi mendukung bertumbuhnya nilai integritas.

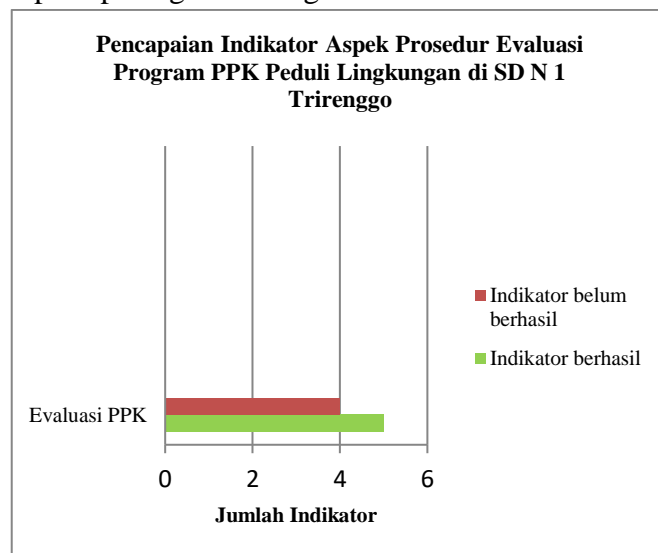
Berdasarkan pada hasil penelitian di atas maka terhitung jumlah skor pada tiap komponen dengan skor keseluruhan adalah 81. Berikut disajikan pemerolehan rerata skor pada lima komponen dalam aspek pelaksanaan seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Rerata Skor Pelaksanaan

Aspek Pelaksanaan		
Komponen	Rerata	Tingkat Kesesuaian
1. PPK Berb Kelas	3,75	Tinggi
2. PPK Bud. Sekolah	5	Sangat tinggi
3. PPK Masy	4,5	Sangat tinggi
4. Nilai Utama PPK	3,8	Tinggi
Keseluruhan	4,3	Sangat tinggi

Aspek Prosedur Evaluasi

Jumlah indikator pada aspek prosedur evaluasi yakni 19 indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD N 1 Tpirenggo telah mencapai 5 indikator berhasil. Berikut disajikan pencapaian keberhasilan indikator dalam komponen aspek prosedur evaluasi seperti pada gambar bagan 3.



Gambar 3. Pencapaian Indikator Prosedur Evaluasi

10. Evaluasi PPK peduli lingkungan

- 10.1 Sekolah memiliki beberapa instrumen program PPK peduli

SD N 1 Tpirenggo dinyatakan belum berhasil dengan skor 3 karena instrumen program belum terdokumentasi dengan baik dan tidak memiliki indikator yang objektif untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program PPK peduli lingkungan di SD N 1 Tpirenggo sehingga hal ini akan menyulitkan para guru untuk menilai perkembangan sikap siswanya.

- 10.2 Kepala sekolah, guru, dan komite melakukan monitoring PPK peduli lingkungan secara rutin.

SD N 1 Tpirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena melakukan monitoring PPK peduli lingkungan secara rutin. Hal ini selaras dengan pendapat Wrihatnolo (Rusdiana,

- 2015: 174) yang menyatakan bahwa kegiatan monitoring mencakup penelusuran pelaksanaan dan keluarannya, pelaporan tentang kemajuan, dan identifikasi masalah yang terjadi saat pelaksanaan.
- 10.3 Sekolah memiliki mekanisme umpan balik secara teratur
- SD N 1 Tirenggo dinyatakan belum berhasil dengan skor 3 karena belum mengadakan mekanisme umpan balik antar siswa atau rekan sebaya hal ini dikarenakan sekolah tidak memiliki program yang mengintegrasikan kegiatan tersebut di dalam kurikulum dan budaya di sekolah.
- 10.4 Sekolah menindaklanjuti hasil monitoring
- SD N 1 Tirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena menindaklanjuti hasil monitoring secara rutin, menentukan langkah perubahan, dan membuat prioritas perbaikan. Hal ini selaras dengan pendapat Sudijono (2008: 17) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dari kegiatan evaluasi adalah sebagai dasar pelaksanaan perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan sehingga tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai secara lebih optimal.
- 10.5 Sekolah memiliki banyak dokumentasi penilaian pelaksanaan PPK peduli lingkungan
- SD N 1 Tirenggo dinyatakan belum berhasil dengan skor 2 karena hanya memiliki sebagian dokumentasi program penilaian pelaksanaan PPK peduli lingkungan karena tidak semua kegiatan terdokumentasi. Hal ini dikarenakan tidak adanya petugas khusus yang bertugas atau menangani pendokumentasian kegiatan di sekolah sehingga mengakibatkan terjadinya peralihan peran petugas dokumentasi di setiap kegiatan.
- 10.6 Sekolah melibatkan personalia internal dan eksternal
- SD N 1 Tirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena melibatkan personalia internal dan eksternal (orangtua siswa dan masyarakat) dalam menjalankan program PPK peduli lingkungan, terdapat program kerjasama yang muncul dari inisiatif masyarakat.
- 10.7 Sekolah menggunakan sarana dan prasarana yang rutin.
- SD N 1 Tirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk siswa, guru, dan warga sekolah secara rutin.
- 10.8 Sekolah memanfaatkan maksimal delapan media pembelajaran PPK peduli lingkungan.
- SD N 1 Tirenggo dinyatakan berhasil dengan skor 4 karena memanfaatkan delapan media pembelajaran PPK peduli lingkungan. Hal ini selaras dengan pendapat Smaldino dkk (2011: 7) yang menyatakan bahwa terdapat enam dasar media diantaranya meliputi teks, audio, visual, video, perekayasa, dan orang.
- 10.9 Sekolah memiliki minimal sepuluh prestasi yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan.
- SD N 1 Tirenggo dinyatakan belum berhasil dengan skor 3 karena hanya memiliki minimal lima prestasi dalam hal peduli lingkungan. Hal ini dikarenakan banyaknya branding yang dimiliki SD N 1 Tirenggo sehingga menjadikan sekolah tersebut harus menyeimbangkan prestasi-prestasi dalam bidang yang lain agar dapat mengoptimalkan seluruh kekhasan yang dimiliki di SD N 1 Tirenggo tanpa menonjolkan satu branding saja.
- Berdasarkan pada hasil penelitian di atas maka terhitung jumlah skor pada satu

komponen dengan skor keseluruhan adalah 31. Berikut disajikan pemerolehan rerata skor pada komponen dalam aspek prosedur evaluasi seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Rerata Skor Prosedur Evaluasi

Aspek Prosedur Evaluasi		
Komponen	Rerata	Tingkat Kesesuaian
10. Evaluasi PPK	3,44	Cukup
Keseluruhan	3,4	Cukup

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program PPK peduli lingkungan di SD N 1 Trirenggo tergolong baik dan dapat dilanjutkan hanya saja perlu dilakukan perbaikan pada beberapa indikator
2. Aspek perencanaan program PPK peduli lingkungan di SD N 1 Trirenggo memperoleh rerata skor 4,5 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hanya saja perlu perbaikan pada indikator 5.5 tentang kegiatan ekstrakurikuler karena belum mencapai standar keberhasilan PPK.
3. Aspek pelaksanaan program PPK peduli lingkungan di SD N 1 Trirenggo memperoleh rerata skor 4,3 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hanya saja perlu perbaikan pada indikator 6.2 tentang skenario pembelajaran, indikator 6.4 tentang kapasitas guru, dan indikator 9.2 tentang nilai karakter nasionalisme karena belum mencapai standar keberhasilan PPK.
4. Aspek prosedur evaluasi program PPK peduli lingkungan di SD N 1 Trirenggo memperoleh rerata skor 3,4 termasuk dalam kategori cukup. Pada hal ini perlu perbaikan pada beberapa indikator yakni indikator 10.1 tentang instrumen penilaian, indikator 10.3 tentang mekanisme umpan balik, indikator 10.5 tentang kelengkapan data, dan indikator 10.9 tentang

peningkatan prestasi karena belum mencapai standar keberhasilan PPK.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, rekomendasi yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dan guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler pertanian sebaiknya menyusun langkah alternatif untuk tetap melanjutkan keberlangsungan program ekstrakurikuler pertanian di SD N 1 Trirenggo.
2. Kepala sekolah perlu melakukan pengembangan kapasitas kinerja bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program PPK peduli lingkungan secara rutin dalam agenda evaluasi diri sekolah untuk meningkatkan kualitas SDM.
3. Pihak guru, sekolah, dan masyarakat perlu menjalin kerjasama dalam rangka menumbuhkembangkan karakter nasionalisme yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah secara menyeluruh dan utuh.
4. Sekolah sebaiknya perlu menyusun instrumen penilaian program PPK peduli lingkungan dengan indikator yang jelas dan objektif
5. Sekolah perlu mengadakan mekanisme umpan balik baik dari pihak dalam terutama mekanisme umpan balik antar siswa maupun luar sekolah.
6. Sekolah perlu menyediakan SDM khusus untuk mendokumentasikan dan menyimpan seluruh arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan program PPK peduli lingkungan.
7. Sekolah perlu meningkatkan prestasi di berbagai bidang baik akademik maupun non akademik sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan menyeimbangi branding kekhasan yang telah diraih oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). *Paradigma Pendidikan Abad XXI*. Jakarta : BSNP.
- Daryanto dan Hery Tarno. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Fattah, Nanang. (2004). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jambeck, J. R dkk. (2015). *Plastic Waste Inputs from Land into The Ocean*. https://www.iswa.org/fileadmin/user_upload/Calendar_2011_03_AMERICANA/Science-2015-Jambeck-768-71_2_.pdf. Diakses pada tanggal 16 Maret 2018.
- Kemendikbud. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : Kemendikbud
- _____. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2018.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan-2*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Penerj. Lita S). Bandung : Nusa Media.
- Marini, Arita. (2014). *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Permendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2018, tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*.
- _____. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21, Tahun 2016, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Permendiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70, Tahun 2009, tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*.
- Perpres RI. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87, Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- PP RI. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74, Tahun 2008, tentang Guru*.
- Rusdiana, H.A. (2015). *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Smaldino, Sharon E, dkk. (2014). *Instructional Technology and Media For Learning* (Penerj. Arif Rahman). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Suryani, dkk. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Widoyoko, Eko Putro. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD : Konsep, Praktik, dan Strategi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.